



## **Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif pada Siswa SDN Mekarjaya 11 Kota Depok Tahun 2022**

**Asri Herawati<sup>1</sup>, Nina<sup>2</sup>, Agustina Sari<sup>3</sup>, Doni Santoso<sup>4</sup>, Fathir Brahmastha<sup>5</sup>, Giovaldo Gabe Sitorus<sup>6</sup>, Savanna Setiawaty<sup>7</sup>**

<sup>2,3</sup>*Dosen Pembimbing*

<sup>1,4,5,6,7</sup>*Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan  
Universitas Indonesia Maju*

*Jl. Harapan No.50, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12610*

Email: asriherawatii026@gmail.com<sup>1</sup>

Editor: YL

Diterima: 08/06/2022

Direview: 12/09/2022

Publish: 16/09/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

### **ABSTRACT**

**Latar Belakang:** Anak yang mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut dapat mengalami penurunan kualitas. Pada usia anak sekolah dasar perlu bagi pelaku usaha untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut secara berkala, baik dalam penyuluhan pemeriksaan maupun perawatan kesehatan gigi dan mulut, oleh orang tua, sekolah dan instansi pemerintah terkait. Usia sekolah dasar merupakan waktu yang ideal untuk melatih keterampilan motorik anak, termasuk menyikat gigi. Selain itu, usia sekolah sudah menunjukkan kepekaan belajar sesuai dengan sifat ingin tahu anak.

**Tujuan:** Untuk memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui media pembelajaran berbasis interaktif pada Siswa SDN Mekarjaya 11 Kota Depok Tahun 2022

**Metode:** Pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan Konseling, menggunakan media yaitu lembar kerja bolak-balik, film animasi, dan permainan puzzle yang bertujuan untuk menciptakan komunikasi dua arah dan membuat siswa aktif. Responden dalam pengabdian ini adalah siswa kelas 3 SDN Mekarjaya 11 Kota Depok Tahun 2022.

**Hasil:** Terdapat 5 responden (25%) dengan tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan fasilitas meningkat menjadi 14 (70%), terdapat 5 responden (25%) dengan tingkat pengetahuan cukup sebelum diberikan fasilitas menurun menjadi 4 (20%), dan ada 10 responden (50%) dengan tingkat pengetahuan sebelum pemberian fasilitas menurun menjadi 2 responden (10%).

**Kesimpulan:** Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Pada Siswa SDN Mekarjaya 11 Kota Depok Tahun 2022” telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat respon positif dari siswa kelas 3 yang kami miliki disaring melalui penyaringan. Ditemukan bahwa banyak siswa yang memiliki masalah gigi dan mulut seperti gigi berlubang dan kurangnya pengetahuan mereka tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dikarenakan kurangnya sosialisasi kesehatan yang diadakan oleh pihak sekolah dan puskesmas setempat.

**Kata kunci:** edukasi, kesehatan gigi dan mulut, media pembelajaran



## Pendahuluan

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat.<sup>1</sup> Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh.<sup>2</sup> Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya.<sup>3</sup>

Anak merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit. Anak yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulutnya dapat terganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan dimasa yang akan datang.<sup>4</sup> Pada usia anak sekolah dasar diperlukan untuk usaha untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut secara berkala, baik dalam penyuluhan pemeriksaan dan perawatan kesehatan gigi mulut, oleh orang tua, sekolah dan instansi pemerintah terkait.<sup>5</sup>

Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan adalah karies gigi dan penyakit periodontal.<sup>6</sup> *World Health Organization* (WHO) 2017, karies gigi di wilayah Asia Selatan-Timur mencapai 75%-90% terserang karies gigi di seluruh dunia 60-90% anak mengalami karies gigi.<sup>2</sup> Prevalensi karies terus menurun di negara maju sedangkan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia ada kecenderungan kenaikan.<sup>7</sup>

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 45,3%.<sup>8</sup> Persentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut menurut Riskesdas tahun 2007 dan 2013 meningkat dari 23,2% menjadi 25,9%. Pada tahun 2018 penduduk Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut meningkat menjadi 57,6%.<sup>9</sup> Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14%.<sup>10</sup>

Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini, masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai guna membentuk perilaku positif adalah masa usia sekolah.<sup>11</sup> Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menyikat gigi.<sup>12</sup> Selain itu masa usia sekolah sudah menampakkan kepekaan untuk belajar sesuai dengan sifat ingin tahu anak.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas maka kami melakukan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui media pembelajaran berbasis interaktif pada Siswa SDN Mekarjaya 11 Kota Depok Tahun 2022.

## Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 02 Februari 2022 dengan siswa yang hadir sebanyak 20 siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah secara langsung dengan diskusi interaktif, pemutaran video, bermain puzzle serta dilakukannya pengisian *pre/post-test* untuk mengukur pengetahuan siswa pada saat sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan apakah meningkat atau tidak. Tujuan dari pengabdian kami adalah terciptanya komunikasi dua arah, membuat siswa menjadi lebih aktif serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa/I SDN



Mekarjaya 11 Depok tentang betapa pentingnya dalam menjaga kesehatan gigi serta mulut sejak dini.

### Hasil

Acara diawali dengan *check-in* peserta serta diberikannya tanda pengenal, kelompok, dan camilan. Setelah peserta hadir dan mengisi tempat duduk yang telah disediakan, acara dibuka oleh MC yaitu Doni Santoso. Agar acara bisa berjalan dengan lancar, MC mengawali dengan doa. Selanjutnya laporan pelaksanaan kegiatan oleh ketua pelaksana yaitu Fathir Brahmastha dan sambutan oleh perwakilan sekolah SDN Mekarjaya 11 kota Depok.



Selanjutnya Doni Santoso, selaku MC menyerahkan acara ini ke Fasilitator yaitu Asri Herawati dan Savanna Setiawaty. Fasilitator mengawali dengan pengisian *pre-test* kurang lebih 5 menit dan lembar jawaban siswa/I SDN Mekarjaya 11 Depok dikumpulkan ke co-fasilitator masing-masing. Setelah pengisian *pre-test* selesai, pemaparan materi dimulai dengan menggunakan media pembelajaran berbasis interaktif. Media yang digunakan adalah lembar kerja bolak-balik dengan penjelasan menggunakan *power point*.





Agar siswa/I tidak merasakan bosan, Fasilitator menayangkan sebuah video edukasi berbentuk animasi tentang penyebab serta pencegahan gigi berubang dengan harapan agar siswa/I lebih mengerti materi yang kami sudah berikan. Setelah menonton video, peserta belajar sambil bermain dengan cara menyusun puzzle tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar dan perwakilan dari kelompok maju ke depan untuk menjelaskan apa isi dari puzzle tersebut.



Rangkaian acara hampir usai. Sebelum acara di tutup, para peserta diminta untuk mengisi *post-test* kurang lebih 5 menit dan dikumpulkan kembali ke co-fasilitator kelompoknya. Setelahnya, Fasilitator mengumumkan pemenang dengan kategori kelompok teraktif dan siswa yang teraktif selama acara berlangsung. Giovaldo Gabe Sitorus, selaku Dokumentasi, memotret momen tersebut untuk dijadikan kenangan.

Dikarenakan rangkaian materi telah selesai, Fasilitator pamit undur diri dan menyerahkan acara ini kepada MC untuk ditutup dengan doa. Dengan tujuan agar apa yang telah kami sampaikan, dapat diserap dengan baik serta diimplementasikan oleh siswa/I dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum kami meninggalkan sekolah, kami melakukan dokumentasi dengan seluruh peserta dan guru SDN Mekarjaya 11 Depok. Sebagai ucapan terimakasih karena telah mengizinkan kami melakukan Edukasi, kami memberikan sebuah bingkisan untuk sekolah.



### Tingkat Pengetahuan siswa SDN Mekarjaya 11 Depok

Hasil dari kegiatan yang kami laksanakan ini bersifat kualitatif. Sebelum acara kami dimulai, para siswa diminta untuk mengisi lembar *Pre-Test*. Kemudian setelah selesai, kami juga meminta para siswa mengisi lembar *Post-Test*. Tujuannya adalah untuk mengukur pengetahuan para siswa sebelum dan sesudah diberikannya materi dan berdiskusi bersama. Peserta yang mengikuti acara ini sebanyak 20 orang dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 1.** Distribusi tingkat pengetahuan siswa SDN Mekarjaya 11 Depok (n = 20)

Tingkat Pengetahuan	Kelompok			
	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Baik	5	25%	14	70%
Cukup	5	25%	4	20%
Kurang	10	50%	2	10%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>



Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan fasilitas kesehatan dengan media lembar balik, pemutaran film animasi, serta bermain puzzle dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa SDN Mekarjaya 11 Depok tahun 2022. Terdapat 5 responden (25%) dengan tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan fasilitas meningkat menjadi 14 responden (70%), maka dari itu, terjadi kenaikan pada variabel pengetahuan siswa sebanyak 45%. Untuk variabel tingkat pengetahuan cukup, sebelum diberikan fasilitas mengalami penurunan, yang sebelumnya terdapat 5 responden (25%) menjadi 4 responden (20%), maka dari itu, penurunan untuk variabel tingkat pengetahuan siswa sebanyak 5%. Dan untuk variabel tingkat pengetahuan kurang terjadi penurunan sebanyak 40%, yang sebelumnya sebanyak 10 responden (50%) menjadi 2 responden (10%).

### **Pembahasan**

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.<sup>14</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa Fasilitas Kesehatan dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* ada perbedaan yang bisa meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SDN Mekarjaya 11 Depok dari pemberian materi serta diskusi kelompok yang dilaksanakan, sehingga hasil *Post-Test* dengan hasil yang baik sebelum dilakukannya fasilitasi. Dan dikatakan berhasil dalam pemberian materi serta diskusi dalam fasilitas kesehatan ini dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Fasilitasi merupakan upaya dalam memberikan kemudahan dalam proses belajar. Fasilitasi dapat digunakan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengenali kebutuhan, hambatan atau masalah yang terjadi serta mengidentifikasi potensi yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak. Karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya.<sup>3</sup>

Kesadaran akannya kebersihan gigi dan mulut pada anak-anak sangat rendah yang diakibatkan karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.<sup>15</sup> Kesehatan rongga mulut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kesehatan secara keseluruhan karena dapat memengaruhi kualitas hidup dari seseorang.<sup>16</sup> Hal tersebut harus menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan penduduk Indonesia maupun negara-negara berkembang lainnya.<sup>17</sup> Kesehatan gigi kerap diabaikan dan dianggap tidak penting, hingga selama ini kurang mendapatkan prioritas yang memadai dalam program kesejahteraan masyarakat.<sup>18</sup>

Media yang kami gunakan dalam kegiatan ini adalah puzzle cara menyikat gigi yang baik dan benar. Media ini kami gunakan agar kami dapat berinteraksi secara lebih aktif dengan peserta. Peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga adalah anak-anak sekolah dasar, jadi kami gunakan media tersebut selain untuk mengedukasi juga untuk bermain supaya mereka tidak bosan.



Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian tersebut menggunakan media yang sama yaitu puzzle dengan hasil didapatkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Maka, metode permainan Puzzle ini lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah, sebab permainan puzzle ini berpotensi dan dapat digunakan sebagai alternatif media edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui cara yang menarik, interaktif, dan menyenangkan.<sup>19</sup>

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena dapat mencegah terjadinya penyakit-penyakit rongga mulut.<sup>20</sup> Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini, masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai guna membentuk perilaku positif adalah masa usia sekolah.<sup>11</sup> Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menyikat gigi.<sup>12</sup> Selain itu masa usia sekolah sudah menampakkan kepekaan untuk belajar sesuai dengan sifat ingin tahu anak.<sup>13</sup>

### **kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif pada Siswa SDN Mekarjaya 11 kota Depok tahun 2022” telah terlaksana dengan baik serta mendapatkan respon yang positif dari para siswa kelas 3 yang sudah kami filter melalui skrining.

Didapatkan bahwa banyak siswa yang memiliki masalah gigi dan mulut seperti gigi berlubang dan kurangnya pengetahuan mereka terkait bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dan mulut diakibatkan kurangnya sosialisasi kesehatan yang diadakan oleh pihak sekolah maupun pihak puskesmas setempat.

### **Daftar Pustaka**

1. Maspupah M. Penyuhan Kesehatan Gigi Terhadap Anak Usia Dini Di Kelurahan Pasir Biru. Annu Conf Community Engagem. 2018;
2. Isnaniah Malik, drg. SO. Kesehatan Gigi dan Mulut. Univ Padjadjaran. 2021;
3. Kristanti D. Gambaran Tingkat Pengetahuan Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar pada Remaja. Poltekkes Jogja; 2021.
4. Sandra Dewi Sitaresmi Sandra. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Caries Gigi pada Anak Usia 6 - 12 Tahun di SDN 1 Tugu Kecamatan Sendang Tulungagung. J Ilm Ilmu Kebidanan. 2018;
5. Nordianiwati FM. Analisis Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di SDN 12 Samarinda Ulu Tahun 2019. J Oral Heal Care. 2019;
6. Mutia Rizki Rahmayani, Anne Agustina Suwargiani NS. Pengalaman Karies, Penyakit Periodontal dan Tingkat Resiko Karies Ibu Hamil. J Kedokt Gigi Univ Padjadjaran. 2021;
7. Hardika BD. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Anak Kelas V terhadap Terjadinya Karies Gigi Di SDN 131 Palembang. J Kesehat Saelmakers Perdana. 2018;
8. Wahyuni S, Hanum NA, Widodo Y. Pendampingan Orang Tua Siswa TK DWP PDAM Tirta Musi Palembang Tentang Memelihara Kesehatan Gigi. J Pengabd Kpd Masy. 2021;
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehat RI. 2018;1-582.
10. Jennifer Priskila Sabatany Simaremare, Wulandari ISM. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14 Tahun. J Keperawatan Muhammadiyah. 2021;
11. Noviolin, Nining Elsa and Idayani, Novita and Awalia H. Efektivitas Video Animasi dan Gerakan Senam Irama terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SDN 2 Palembang. 2018.
12. Benu RM. Tingkat Kebutuhan Fissure Sealing Gigi Molar Pertama Permanen Pada Usia Sekolah Dasar. 2020.



13. Qaera DN. Pengaruh Derajat Kekakuan Bulu Sikat Gigi terhadap Pengurangan Plak pada Anak. 2020.
14. Komariyah L, Mukhoirotin. Potensi Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi. *J Edu Nurs*. 2018;2(1):28–34.
15. Agung IGAA, Wedagama DM, Hartini IGAA, Maaruf MT, Hervina. Gizi, Kesehatan gigi dan Mulut Anak Usia Sekolah. Arjaya I bagus ari, editor. UNMAS PRESS; 2017.
16. Wibowo. The Effect of Mouth Cleanliness on the Quality of Life at Panti Pangesti Lawang. *J keperawatan malang*. 2021;
17. Lena Noviana, Silvi Kintawati SS. Kualitas hidup pasien dengan inflamasi mukosa mulut stomatitis aftosa rekuren. *J Kedokt Gigi Univ Padjadjaran*. 2018;
18. Delima AR, Riyadi NA, Maulani C. Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Mengenai Kesehatan Gigi dan Mulut Balita. *J Pengabdian Dan Pemberdaya Masy*. 2018;
19. Hutami AR, Dewi NM, Setiawan NR, Putri NAP, Kaswindarti S. Penerapan Permainan Molegi (Monopoli Puzzle Kesehatan Gigi) Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Sd Negeri 1 Bumi. *J Pemberdaya Masy Univ Al Azhar Indones*. 2019;1(2):72.
20. Mustika Rahim M. Pengaruh pola makan kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Kec. Bajeng Kab. Gowa. *J Bnerita Kesehata*. 2019;